

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK
PESANTREN TERPADU USHULUDDIN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

EKI MAHARDIKA

NPM : 1511030262

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing 1: Dr. Rifda Elfiah, M.Pd

Pembimbing 2 : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H/2019 M

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK
PESANTREN TERPADU USHULUDDIN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

EKI MAHARDIKA

NPM : 1511030262

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H/2019 M

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, dan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Definisi kepemimpinan adalah interaksi dua orang atau lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Dua orang itu merupakan pemimpin dan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama. Kepala madrasah atau kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah atau kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebagai standar seseorang yang kelak akan bertanggung jawab memimpin sebuah lembaga pendidikan. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Adapun poin-poin diatas berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yang ada didalam pesantren terpadu Ushuluddin, selaras dengan teori dari Sutardjo adisusilo, dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai, jadi pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)
703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA**
MADRASAH ALIYAH DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN
TERPADU USHULUDDIN KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : **EKI MAHARDIKA**
NPM : **1511030262**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.
196706221994032002

Pembimbing II

Drs. Amiruddin, M.Pd.I.
196903051996031001

Mengetahui

Ketua Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)
703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh: **EKI MAHARDIKA**, NPM: **1511030262**, Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah, pada hari/tanggal: **Jum'at, 01/07/2019**. Pukul: **16.00 s.d 17.30 WIB**. Diruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

Life Is Beautiful, Love Is Wonderful, But Giving Is Powerful



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi* *a'lamin*, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Mulyadi dan Ibunda Mutya Elma yang telah setulus hati dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril, materil, semangat, bimbingan, arahan, motivasi, dan do'a yang slalu di panjatkan di setiap sholatnya hingga penulis dapat menyelesaikan studi pada jenjang ini, semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang membalasnya dengan syurganya kelak.
2. Adik-adikku Genta aditya, Jihan Muya, Najwa mulya yang selalu menemani dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
3. Sahabat sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Khususnya MPI E 2015 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
4. Sahabat, kakak dan adik adiku tersayang di IKAPU, Komisariat UIN RIL, Khususnya IKAPU BDL yang mengajarku arti kekeluargaan, Persaudaraan dan Organisasi.

RIWAYAT HIDUP

Eki mahardika dilahirkan pada tanggal 17 desember 1995 di bakauheni. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Keluarganya Merupakan perantau dari Padang Sumatera Barat dan menetap di Lampung.

Penulis mengawali pendidikannya pada Taman kanak-kanak (TK) Asiah Bustanul Athfal Bakauheni. Lalu dilanjutkan pada sekolah dasar negeri (SDN) 02 Bakauheni dan lulus tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke jenjang madrasah tsanawiah (MTs) Al Munawaroh Bakauheni dan lulus tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan dan agamanya ke Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin selama 4 tahun sesuai program penyetaraan pesantren yang dinamakan program extensive. Kemudian dipercaya untuk mengabdikan dirinya menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin selama setahun sebelum kuliah.

Penulis mendapat banyak pengalaman selama belajar dan mengajar disana. Selama menjadi santri penulis pernah menjabat sebagai bagian bahasa organisasi santri ushuluddin (OSU) selama satu tahun. Menjadi ketua bagian Olahraga (BAGOR) . lalu ditunjuk sebagai ketua Dewan Ambalan koordinator Pramuka Ushuluddin dengan masa jabatan satu tahun, dan berhasil mempersembahkan juara umum Deklarasi Daar El Azhar Penggalang Penegak antar pondok pesantren sejawa dan sumatera di rangkasbitung Banten. Selama mengajar dan menjadi tenaga pendidik di Pesantren Ushuluddin, penulis diberikan kepercayaan menjadi bagian Pengajaran, bag. Bahasa, bag. Mabiqori. Lalu penulis melanjutkan

pendidikannya pada perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas
Tarbiyah, prodi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2015



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para umatnya.

Dalam sirkulasi yang panjang dalam tahap penyelesaian skripsi ini, tentu tidaklah lepas dari dorongan, motivasi dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak hingga terselesainya skripsi ini. Dengan rasa hormat dan banyak ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Amiruddin, M.Pd, I selaku ketua jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam) di fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus pembimbing akademik II yang selalu membimbing peneliti sampai terselesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dari semester I hingga di akhir semester ini, sampai terselesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama

menempuh pendidikan di perkuliahan ini sampai terselesainya penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu memberikan literatur dan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan, yang telah memberikan izin menjadi tempat penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua Pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi ladang amal dan di terima oleh Allah SWT, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi semua pihak dalam upaya perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemashlahatan bersama dan dapat menjadi nilai ibadah di hadapan Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung
Penulis,

Eki Mahardika
Npm. 1511030262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus penelitian	18
E. Sub fokus.....	18
F. Rumusan masalah.....	19
G. Tujuan Penelitian	20
H. Manfaat Penelitian	21
I. Metodologi penelitian.....	21
1 jenis Penelitian	22
2. Sifat Penelitian	22
3 Sumber data Penelitian.....	22
4 Teknik Pengambilan data.....	23
5 Metode pengumpulan Data	23
6 Uji Keabsahan Data	28

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pengertian Kepemimpinan	31
1.	kepala Madrasah Sebagai Pemimpin.....	34
2.	Kepala Madrasah Sebagai Manajer.....	35
3.	Kepala Madrasah Sebagai Pengambil Keputusan.....	37
4.	Kepala Madrasah Sebagai Pejabat Formal.....	37
5.	Kepala Madrasah Sebagai Pendidik.....	38
B.	Pendidikan Karakter.....	38
1.	Landasan Pendidikan Karakter.....	40
2.	Tujuan Pendidikan Karakter	41
3.	Implementasi Pendidikan Karakter	43
4.	Pendidikan Nilai,Moral	43
5.	Tujuan Pendidikan Nilai, Moral.....	44
6.	Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan	44
C.	Penelitian yang Relevan.....	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin	48
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin	48
2.	Visi dan Misi.....	50
3.	Latar belakang dan tujuan Pesantren Ushuluddin	51
4.	Letak geografis dan lokasi	54
B.	Deskripsi Data penelitian di Pesantren Terpadu Ushuluddin	55
1.	Keadaan demografis Ushuluddin	55
2.	Metode Pengajaran.....	75
3.	Data sarana dan prasarana.....	77
4.	Unit unit Usaha Pesantren.....	80
5.	Strategi Pesantren.....	81

BAB IV ANALISIS DATA

A.	Temuan Penelitian	83
1.	Temuan Umum	84
2.	Temuan Khusus	85
B.	Pembahasan.....	90
1.	Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	90
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	95

BAB V PENUTUP

A	kesimpulan	98
B.	Saran	100
C	Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan komponen mutlak yang penting dalam segala jenis tulisan baik itu yang bersifat ilmiah ataupun fiksi tidaklah lepas dari sebuah judul. Karena judul akan memberi arahan atau gambaran bagaimana isi yang akan tertuang dalam sebuah karya tulis atau sebuah tulisan, begitupun dalam penulisan skripsi ini pun memiliki sebuah judul. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah : “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN KABUPATEN LAMPUNG SEATAN.”

Agar menghindari kesalahpahaman arti mengenai judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan mengenai pengertian dan maksud dari judul diatas :

1. Peran

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian.¹

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI , *KBBI* , h. 556

2. Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan adalah interaksi dua orang atau lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Dua orang itu merupakan pemimpin dan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama.²

3. Kepala madrasah

kepala madrasah atau kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

4. Pendidikan

Upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya.³

5. Karakter

Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.

6. MA Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin Kabupaten Lampung Selatan

Adalah sebuah instansi lembaga pendidikan madrasah aliyah yang bernaung pada yayasan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, yang bertempat di desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan.

² Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 309.

³ Syaefuddin Udin dan Syamsuddin Abin, *Perencanaan Pendidikan*, (bandung : pt remaja rosdakarya 2015) h. 6

B. Alasan Memilih Judul

1. Pondok Pesantren terpadu Ushuluddin merupakan peraih gelar Pesantren Teladan se Lampung pada tahun 2012
2. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus lebih dioptimalisasikan dalam pengembangannya
3. Dengan era modernisasi, pendidikan karakter semakin dikesampingkan sehingga kurangnya dasar-dasar pendidikan karakter yang didapatkan peserta didik
4. Pondok pesantren terpadu ushuluddin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang banyak mengembangkan dan mendahulukan dalam menumbuhkan pendidikan berkarakter.
5. Peserta didik diawasi selama 24 jam penuh, hal ini mampu mempermudah peranan kepala madrasah dan stafnya dalam mengembangkan pendidikan karakter di pesantren terpadu ushuluddin.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, dan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh

lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.⁴

Adapun hal yang berkaitan tentang pendidikan, Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rahman yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

yang artinya :

Tuhan yang Maha Pemurah(1). Yang telah mengajarkan Al-Quran(2). Dia yang menciptakan Manusia(3). Mengajarnya pandai berbicara(4). (Q.S. Ar-Rahman 1-4).⁵

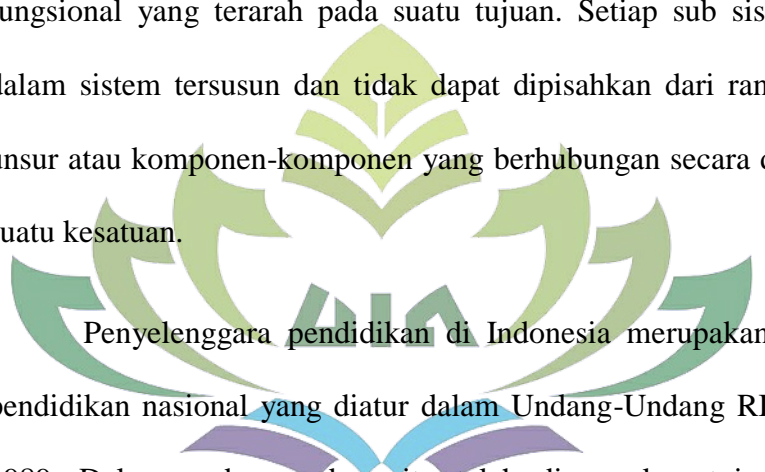
Kata Ar Rahman menunjukkan bahwa sifat pendidik adalah murah hati, lemah lembut, santun, dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan kepada siapapun dalam konteks personal atau sikap terhadap sesama manusia. Lalu keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu mengembangkan dan menerima ilmu yang diberikan, sehingga anak didik mampu menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual sebagaimana yang dijelaskan ayat di atas.

⁴ Syaefudin Sa'ud Udin dan Syamsudin Makmun Abin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

⁵ Ali Aljumanatul, *AlQuran dan Terjemahannya* h. 531.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengubah manusia dari suatu kondisi tertentu menjadi manusia yang memiliki suatu bentuk kepribadian tertentu. Sementara itu dilihat dari sisi anak didiknya, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu manusia dalam mencapai tujuan hidupnya.⁶

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.



Penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dan tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang paripurna dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasila. Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan

⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), h. 278

konstitusional. Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional.

Tujuan umum inilah yang dijadikan dasar dan pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Lalu ada tujuan institusional, yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan. Tujuan ini disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing. Hasil pencapaian dari tujuan institusional ini berwujud tamatan sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu pula. Tujuan institusional ini tercantum dalam kurikulum sekolah/lembaga pendidikan dan menggambarkan secara umum anak didik yang dihasilkan setelah anak didik menyelesaikan belajarnya di suatu sekolah. Setiap jenis dan tingkatan lembaga pendidikan yang berbeda akan menghasilkan anak didik yang berbeda pula. Dengan demikian, tujuan institusional madrasah aliyah tidak sama dengan tujuan institusional SMU dan sebagainya. lalu ada tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud anak didik yang secara bertahap terbentuk watak dan karakter, kemampuan berfikir, dan keterampilan teknologinya.⁷

⁷ *Ibid*, h. 22

Dewasa ini, banyak peristiwa menyimpang yang menunjukkan karakter generasi muda dikatakan pada titik yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter salah satunya adalah sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, lalu ada kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU ini jelas ada kata karakter, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁸

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona, ia mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak

⁸ Adisusilo Sutarjo J. R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 76.

terdalam yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik.⁹

Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.¹⁰

Dengan demikian, karakter adalah sifat pribadi seseorang, yang menimbulkan perbuatan baik karena cinta akan kebaikan, dan dibentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk terus memberikan keputusan baik dan buruk, serta memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis degradasi karakter atau moralitas bangsa saat ini, yang ditemukan banyak kasus masalah moralitas seorang murid pada guru atau stakeholder sekolah.

⁹ Marzuki *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 20-21.

¹⁰ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esesnsi Erlangga Group, 2017), h. 2.

¹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : 2010), h. 3

Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yakni adalah ;

1. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan Pondok Pesantren Teladan se Lampung ang dinobatkan oleh Kementrian Agama pada tahun 2012.
2. Menekankan santrinya dalam mengedepankan proses pendidikan karakter peserta didik.
3. Tujuan khusus dari Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Karakter yakni menci[takan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi. Berwawasan luas, berakhlaqul karimah, berkualitas, mampu berkompetisi, mandiri dan mempunyai keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada agama, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Metode pengajaran dan pendidikan pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan ,metode yang integral dan komprehensif, suatu metode yang khas dari keterpaduan modern dan salaf.
5. Merealisasikan pedoman dasar motto, panca jiwa pesantren dan panca tausiyah mudir yang sesuai dengan proses pendidikan karakter peserta didik.

6. Melaksanakan keberlangsungan proses pendidikan karakter terfokus didalam satu lingkungan , satu atap 24 jam penuh diawasi dan dibimbing, peserta didik tinggal di dalam lingkungan pesantren, dan tidak tercampur dengan lingkungan masyarakat luar.

Adapun aktifitas rutin harian yang selalu diawasi dan dibimbing di dalam lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yakni ;

No.	Waktu	Kegiatan yang dilakukan
1.	04.00 – 05.00	Bangun tidur, sholat subuh berjamaah.
2.	05.00 – 05.45	Pengajian Kitab Kuning, Pemberian Kosakata, Muhadatsah.
3.	05.45 – 06.00	Kerja bakti.
4.	06.00 – 06.50	Sarapan pagi, Mandi.
5.	06.50 – 07.15	Sholat Dhuha, Tadarus Al quran.
6.	07.15 – 07.30	Persiapan masuk kelas.
7.	07.30 – 11.50	Belajar Formal (KBM).
8.	11.50 – 13.30	Sholat Dzuhur berjamaah, makan siang.
9.	13.30 – 13.45	Masuk kelas, pemberian kosakata bahasa Arab. Dan Inggris.
10.	13.45 – 15.10	Belajar formal (KBM).
11.	15.10 – 17.00	Sholat Ashar berjamaah, Ekstrakurikuler.
12.	17.00 – 17.30	Mandi sore, makan sore.

13.	17.30 – 18.00	Pengajian kitab kuning, (Fiqih dan Tafsir).
14.	18.00 – 20.00	Sholat Maghrib Berjamaah, mengaji Qur'an, Sholat Isya Berjamaah.
15.	20.00 – 21.30	Belajar Malam (bimbingan masing-masing wali kelas).
16.	21.30 – 22.00	Arahan sekaligus Evaluasi pengurus organisasi santri, Ke mini market, (istirahat).
17	22.00 – 04.00	Tidur malam.

Uraian tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh. Dalam kaitannya dengan kepentingan pendidikan, akan lebih ditekankan hakikat manusia sebagai kesatuan sifat makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai kesatuan jasmani dan rohani, dan sebagai makhluk Tuhan dengan menempatkan hidupnya di dunia sebagai persiapan kehidupannya di akhirat.

Dari bahasan bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu ;

1. Semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya.

2. Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda.¹²

Seorang guru setiap tahun ajaran baru selalu menghadapi siswa-siswa yang berbeda satu sama lain. Siswa-siswa yang berada di dalam sebuah kelas, tidak terdapat seorangpun yang sama. Mungkin sekali dua orang dilihatnya hampir sama atau mirip, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar-benar antar keduanya tentu terdapat perbedaan. Perbedaan yang segera dapat dikenal oleh seorang guru tentang siswanya adalah perbedaan fisiknya, seperti tinggi badan. Ciri lainnya adalah tingkah laku. Dan yang harus benar-benar diamati adalah guru harus cermat dengan siswanya terkait satu dengan yang lainnya memiliki sifat psikis yang berbeda-beda.¹³

Disamping pengenalan terhadap sistem pendidikan, tumbuh kembangnya karakter remaja atau peserta didik tentunya dipengaruhi lingkungan. Dengan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, dengan kata lain pola dan karakteristik dari remaja atau peserta didik masing-masing berbeda. Remaja memiliki tiga lingkungan kehidupan, yang ketiganya mempunyai corak yang berbeda-beda serta masing-masing memikul tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga

¹² Sunarto H, dan Hartono Agung B, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, h. 6.

¹³ *Ibid*, h. 7.

lingkungan pendidikan itu ialah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian setiap remaja yang berada pada posisi pendidikan yang majemuk, ia berada di lingkungan kehidupan pendidikan keluarga, kehidupan pendidikan masyarakat, dan kehidupan pendidikan sekolah yang diikutinya. Masing-masing lingkungan kehidupan pendidikan tidak selalu sama dasar dan tujuannya. Oleh karena itu, remaja seperti ditantang untuk mampu mengatasi problema keanekaragaman tersebut dan mampu menempatkan dirinya dengan tepat dan harmonis, supaya terbentuknya karakter dari remaja yang berpendidikan.

a. Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal anak-anak. Anak remaja telah banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai norma dan keragamannya. Hal ini tentu saja akan berdampak pada pembentukan pribadi remaja.

c. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak, remaja, peserta didik ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dimata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari.¹⁴

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kehidupan pendidikan yakni ;

1. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan pendidikan dan karier anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya. Disamping itu, secara eksplisit orang tua menyampaikan harapan hidup anaknya yang

¹⁴ *Ibid*, h. 195.

tercermin pada dorongan untuk memilih jenis sekolah atau pendidikan yang diidamkan orang tua.

2. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini meliputi tiga macam. Pertama lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Kedua lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier. Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan masing-masing remaja. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi remaja, untuk nmenjadi lebih matang.

3. Faktor Pandangan Hidup

Pandangan hidup itu sendiri merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pengejawantahan pandangan hidup tampak pada pendirian seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya.¹⁵


Berdasarkan hasil pra survei, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, peneliti melihat tahap-tahap penerapan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didiknya dengan menanamkan pada peserta didiknya sifat-sifat religius, disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Terus menempa peserta didiknya dalam menjalin ukhuwah, menggali potensi peserta didiknya, dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang menuntut mengeluarkan kreativitasnya. membantu peserta didiknya dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa dengan berbagai kegiatan religius yang diadakan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Lalu dengan memasang banyak slogan-slogan islami dan mendidik di setiap sudut lingkungan madrasah, guna menciptakan suasana islami dan dapat dijadikan motivasi peserta didik. Dengan 24 jam pengawasan dan pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan pesantren, maka proses pengembangan pendidikan karakter peserta didiknya lebih mudah diawasi dan terfokus pada satu lingkungan, yakni lingkungan madrasah atau pesantren yang memberikan proses pendidikan karakter selama 24 jam penuh.

Adapun indikator keberhasilan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang diketahui dari perwujudan indikator standar

¹⁵ *Ibid*, h. 198

kompetensi kelulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Indikator keberhasilan program pendidikan Karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut;

1. Kesadaran.
2. Kejujuran.
3. Keikhlasan.
4. Kesederhanaan.
5. Kemandirian.
6. Kepedulian .
7. Kebebasan dalam bertindak.
8. Kecermatan.
9. Komitmen.¹⁶



Berikut data empirik atau keadaan yang telah diamati pada pra survei, dalam keberlangsungan proses pendidikan karakter yang di terapkan oleh Kepala Madrasah dan bekerja sama dengan Kepala Yayasan, guru-guru dan stakeholder yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah dengan membuat beberapa program yang berkaitan dengan merealisasikan pendidikan karakter sebagai berikut;

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) h. 10.

No.	Membuat	Keterangan
1	Buku disiplin Pesantren	Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas agar tetap berdisiplin
2	OSU (Organisasi Santri Ushuluddin)	Melatih peserta didik bertanggung jawab dalam mengemban amanah selama 1 tahun dengan memegang dan membimbing santri atau peserta didik di dalam pengawasan guru, Kepala Madrasah dan Kepala Yayasan.
3	Buku watsiqoh	Menugaskan kepada peserta didik untuk memberikan hafalan Quran sesuai dengan tingkatan kelas dan agar menumbuhkan sifat religius dan mengang teguh al quran
4	Kegiatan apresiasi seni santri	guna menumbuhkan sifat kreatif, cerdas dan bertanggung jawab dalam berinovasi, berkreasi

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah tentang peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

E. Sub Fokus

Untuk mengorganisasikan fokus masalah ini, maka penulis menetapkan sub fokus penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Aliyah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin sebagai berikut :

1. Religius ; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama
2. Jujur ; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Disiplin ; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
4. Kerja keras ; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, tugas, dan menyelesaikan tugas.
5. Mandiri ; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
6. Peduli sosial ; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
7. Tanggung jawab ; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial dan budaya negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberikan fokus penelitian yaitu tentang peran Kepala Madrasah Aliyah dalam pengembangan Pendidikan:

1. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter jujur di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

¹⁷ Muarif, *Jurnal Pengurusutamaan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2012. h. 3-8

3. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter Disiplin di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
4. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
5. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
6. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter Kepedulian sosial di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
7. Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

Untuk mengetahui peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang diharapkan penulis adalah :

1. Tenaga kependidikan, *stakeholder*, dan semua yang ikut berperan dalam yayasan ini, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan motivasi bagi semua yang ikut andil dalam mengembangkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.
2. Sebagai informasi yang baik bagi masyarakat dan pembaca perihal bagaimana mengembangkan pendidikan karakter yang ada di MA Pondok Pesantren Ushuluddin.
3. Penelitian ini sebagai wawasan dan pembelajaran mengenai peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan itu berdasarkan ciri-ciri ilmiah yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis memiliki arti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis.¹⁸

Adapun yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 3.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data dengan teknik triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif.¹⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.²⁰

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, artinya adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.²¹

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Merupakan sumber pertama yang memberi data kepada penulis.

¹⁹ *Ibid*, h. 15

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 44

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 11

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian kepustakaan.²²

4. Teknik Pengambilan Sampel

dalam penelitian kualitatif biasanya ada dua jenis pengambilan sampel yaitu

a. *Purposive sampling*

Adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu misalnya mencari sumber data dari orang yang kiranya paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan.

b. *Snowball sampling*

Adalah teknik pengumpulan data seperti piramida yang awalnya dengan data yang ruang lingkungnya sedikit kemudian dikembangkan lagi menjadi banyak seperti mencari sumber data lain agar yang diperoleh semakin banyak.²³

5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode observasi dan wawancara serta dokumentasi dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian.

1. Metode observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan suara secara tersusun maupun sistematis terhadap apa yang

²² Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 13.

²³ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 300.

ada pada objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan apabila peneliti berkenaan perilaku manusia, proses kerja yang langsung diamati oleh peneliti.²⁴

2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan terhadap dua orang atau lebih dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵

Cara ini merupakan cara mendapatkan data dengan melakukan wawancara atau melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan atau narasumber.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi bukan untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat responden. Metode wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu;

a. Wawancara tak terpimpin

Merupakan proses dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Wawancara terpimpin

Merupakan wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

²⁴ Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 148.

²⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 83

c. Wawancara bebas terpimpin.

Wawancara bebas terpimpin membuat pokok-pokok yang akan diteliti, selanjutnya wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus diarahkan jika ia menyimpang.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Artinya yang mewawancarai memberikan kebebasan kepada yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok yang akan diteliti.

Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Madrasah Aliyah dan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin. Metode wawancara ini dipakai penulis untuk mengambil data maupun informasi tentang bagaimana peran kepala madrasah dan guru dalam merealisasikan pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, buku agenda, maupun berbentuk gambar dan lain-lain. Metode ini juga merupakan teknik

²⁶ *Ibid* h. 1

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis atau gambar, maupun elektronik.²⁷

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai sebagai bukti fisik. Adapun data yang dihimpun dalam metode dokumentasi berupa sejarah singkat sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang sejarah sekolah, berdirinya sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

4. Metode analisis data

Analisis data deskriptif kualitatif lebih menekankan pada menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data maupun makna data.²⁸

Analisis data kualitatif digunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

²⁷ Nana Syaodih, *Metode Pengumpulan Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.221.

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Media Group, 2007) h. 150-151

Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.²⁹

Teknik metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif.

Langkah menganalisis data yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Verifikasi data
- d. Penarikan kesimpulan³⁰

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut;

1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkul maupun meresume , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya yaitu untuk menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu sehingga dapat disesuaikan dengan data-data yang relevan.

²⁹ Sugiono, *metopen Pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif rdan d* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 338.

³⁰ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 209

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, dan dapat merencanakan rencana kerja untuk selanjutnya.³¹

3. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses penarikan kesimpulan, digunakan analisis cara berfikir induktif untuk mendapatkan generalisasi.

Meskipun data telah disajikan dengan bahasa yang dapat dipahami, hal ini tidak berarti bahwa analisis data telah berakhir, melainkan harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.

6 Uji Keabsahan Data

agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena keabsahan data lah yang lebih penting sebagai uji keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain,. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Kemudian hal yang dapat dilakukan triangulasi untuk pengecekan data diantaranya :

³¹ *Ibid*, h. 341.

1. Triangulasi dengan sumber data

Dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

Paton berpendapat bahwa cara menggunakan triangulasi dalam sumber data yaitu dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan berbagai argumen dari orang lain.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen.³²

Adapun triangulasi dengan sumber data juga dapat dilakukannya dengan hal-hal berikut :

- A. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden.
- B. Memasukkan informan dalam lingkup penelitian.
- C. Menambah informasi secara sukarela
- D. Menilai kecukupan keseluruhan data yang ada yang telah dikumpulkan.
- E. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data.³³

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

³² M, Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h. 264-265.

³³ *Ibid*, h. 265.

3. Triangulasi dengan waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.³⁴

Adapun metode penelitian yang penulis pakai menggunakan penelitian triangulasi sumber data, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.



³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 274.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu, harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi.

--Kata *to a lead* yang berarti memimpin, jelas diambil dari ekspresi Viking. *Leadership is capability of persuading other to work together under their direction as a team to accomplish certain designated objectives.* Yang artinya, kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu. Seorang pemimpin itu adalah berfungsi untuk memastikan seluruh tugas dan kewajiban dilaksanakan di dalam suatu organisasi. Seseorang yang secara resmi diangkat menjadi kepala suatu group 1 kelompok bisa saja ia berfungsi atau mungkin tidak berfungsi sebagai pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang unik dan tidak diwariskan secara otomatis, akan tetapi menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki karakteristik tertentu yang timbul pada situasi-situasi yang berbeda.¹

Seorang pemimpin dalam perspektif islam adalah seseorang mampu mengajak bawahannya untuk terus meningkatkan kualitas iman dan taqwa dalam kehidupan bersosialisasi dengan sesama manusia, dan selalu mengajak kepada bawahannya untuk terus berkoneksi dengan Allah dan

¹ Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, *Islamic Leadership*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 106

paham tentang kehidupan di dunia tidak hanya tentang mencapai tujuan dalam suatu organisasi, tetapi paham esensi kehidupan sesungguhnya adalah untuk terus beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Surah Adz-Zariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Yang artinya :

Tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyaat : 56).²

Pemimpin dalam perspektif Islam juga dapat dikelompokkan/dikategorikan berdasarkan ciri-ciri kepribadian yang dimilikinya, dan yang digolongkan ke dalam tipe yang baik adalah sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Yang artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012),h . 523

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Azhab : 21).³

Pada ayat di atas memperingatkan bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memberikan pengaruh positif , yang dapat memberikan teladannya kepada sesama maupun bawahan , yang mampu mengajak sesama maupun bawahannya ke arah yang lebih baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sang pemimpin terbaik.

Definisi kepemimpinan adalah interaksi dua orang atau lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Dua orang itu merupakan pemimpin dan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama.⁴

kepala madrasah atau kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah atau kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebagai standar seseorang yang kelak akan bertanggung jawab memimpin sebuah lembaga pendidikan.

³ *Ibid*, h. 214.

⁴ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 309.

1. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin

Kepala madrasah atau kepala sekolah pada hakikatnya juga adalah seorang pimpinan didalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan dan pemimpin merupakan objek dan subjek yang banyak dipelajari, dianalisis dan direfleksikan orang sejak dahulu sampai sekarang. Menurut beberapa pakar penelitian pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi-motivasi, dan melakukan tindakan-tindakan kepada bawahannya.⁵

dari beberapa definisi bahwa serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin adalah:

- a. Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan dan *stakeholder* lainnya
- b. Mengomunikasikan gagasan gagasan kepada orang lain
- c. Dengan berbagai cara, memengaruhi orang lain
- d. Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan.

Sementara itu, dari definisi berikutnya memberikan indikasi bahwasanya :

⁵ *Ibid*, h. 307.

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.⁶

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, karena dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah atau kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf, dan para siswa sebagai peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

2. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 40.

tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut:

- a. Merencanakan, dalam arti kepala madrasah atau kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan,
 - b. Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala madrasah atau kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan,
 - c. Memimpin, dalam arti kepala madrasah atau kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.dengan menciptakan suasana yang tepat kepala madrasah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik,
 - d. Mengendalikan, dalam arti kepala madrasah atau kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
 3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus. Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun, apa pun tujuan spesifik dan organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai. ⁷

⁷ *Ibid*, h. 94-95.

3. Kepala Madrasah sebagai Pengambil Keputusan

Ada beberapa macam peran kepala madrasah atau kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu;

- a. *Entrepreneur*
Dalam peran ini kepala madrasah atau kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru,serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- b. Orang yang memerhatikan gangguan.
Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memerhatikan situasi, tetapi juga bisa akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
- c. Orang yang menyediakan segala sumber
Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain. Seorang kepala sekolah harus secara terus menerus meneliti dan menentukan bagaimana sumber-sumber tersebut dapat diadakan dan dibagikan.
- d. *A negotiator roles*
Dalam fungsi ini kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar. Untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan baik untuk sekolah maupun dunia usaha. Dalam kerja sama ini meliputi penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktik tenaga pengajar, dan sebagainya.⁸

4. Kepala Madrasah sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu, kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan kepemimpinan informal terjadi, di mana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena

⁸ *Ibid*, h. 92.

kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁹

5. Kepala Madrasah sebagai Pendidik

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang konotasi yang tergantung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain;

Pendidik, adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁰

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁹ *ibid*, h. 84.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, (Jakarta : 1928,)*, h. 204.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU ini jelas ada kata karakter, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ungkapan *character* misalnya dalam *character building* mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi, cipta, rasa, dan karsa.

Berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak yakni sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak atau karakter amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan

sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukandengan pendidikan nilai pada diri seseorang.¹¹

Pendidikan karakter perspektif islam yang mana agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam pembangunan individu dan masyarakat selama kebenarannya diyakini secara mutlak.¹²

Al-quran dan sunah merupakan sumber pokok hukum Islam di seluruh dunia. Kedua sumber primer tersebut berlaku sepanjang zaman. Itu artinya Al-Quran dan sunah berlaku sejak Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai rasul sampai kehidupan dunia berakhir,¹³

1. Landasan Pendidikan Karakter

sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi dekadensi moral masyarakat. Banyak pakar, filsuf, dan orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera.¹⁴

Landasan pelaksanaan pendidikan sangat jelas. Hal ini tampak pada Sistem Pendidikan Nasional seperti dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2001 tentang SISDIKNAS, adalah Sistem Pendidikan Nasional adalah

¹¹ Adisusilo Sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 76-77.

¹² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 240.

¹³ Miftahul Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kulural, At Tadzkiyyah* :Jurnal Pendidikan Islam, vol, 9, Edisi 1 2018, h. 24.

¹⁴ Novan Ardy Wirani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 31.

keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁶

Secara garis besar, pendidikan karakter merupakan jalan dalam mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, musyawarah, kebaikan, serta nilai-nilai humanisme yang mulia . sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 12-14

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2013) ,h. 70.

¹⁶ H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 9.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا

تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ

أُمُّهُ ۖ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ



Yang artinya :

Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah yang luar biasa kepada luqman, yaitu, bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.(13). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “hai anaku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah Adalah benar-benar kedzaliman yang besar.”(14). Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam 2 tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (Q.S.Luqman : 12-14).¹⁷

Adapun nilai karakter yang tertulis dalam Q. S. Luqman ayat 12-14 di atas ialah pendidik harus mempunyai karakter yang berpengetahuan dan mengamalkannya, seorang pendidik ataupun peserta didik haruslah memiliki tutur kata yang lembut, lalu pendidik harus pandai bersyukur, lalu

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h . 412

menjadikan tauhid sebagai pondasi awal dari seorang peserta didik yang selalu mengenal siapa sang maha pencipta, agar ketauhidan seseorang menjadi motivasinya dalam mengamalkan atau menjalankan kehidupan yang tidak lain adalah sebuah nikmat dan pemberian dari Allah.

3. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.¹⁸

4. Pendidikan Nilai Moral

Istilah pendidikan nilai, moral, etika dalam pandangan masyarakat pada umumnya sering dicampuradukkan. Hal ini sangat berkaitan dengan karakter. Dan hal ini terwakili dalam pandangan Brian Hill yang mengatakan: *when people talk about values education, they are usually talking about moral, religious beliefs, values and ethics*. Kerancuan pengertian tersebut dapat dimengerti karena nilai, moral, etika, akhlak, budi pekerti bahkan karakter dalam kehidupan sehari-hari memang sering digunakan dalam pengertian yang sama.

Pendidikan nilai atau moral bagi para remaja tidak jauh berbeda dengan yang diajarkan, tetapi tentu saja berbeda pada tingkat/kualitasnya yang harus lebih tinggi. Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa khususnya pada para remaja, perkembangan moral akan terjadi bila mereka diberi cukup

¹⁸ *Ibid*, h. 9.

kesempatan untuk memainkan peranan dengan melihat kejadian, peristiwa, permasalahan dari perspektif yang berbeda, memasukkan diri pada situasi orang lain. ini akan membantu memperluas pengalaman mereka.¹⁹

5. Tujuan Pendidikan Nilai moral

Tujuan pendidikan nilai, moral dewasa ini, akan lebih sesuai apabila dihubungkan dengan kondisi era globalisasi yang melanda dunia yang melahirkan lebih banyak konflik budaya, tata nilai, moral serta sistem sosial umat manusia, dan akhirnya mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Kohlberg mempunyai keyakinan bahwa tujuan dasar pendidikan moral di sekolah adalah membantu peserta didik meningkatkan tingkat pertimbangan moral, pemikiran dan penalaran moralnya.²⁰

6. Nilai-Nilai Karakter Yang dikembangkan dalam Pendidikan

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan adalah tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri, Agar peserta didik mempunyai sifat dan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan kehidupan bermasyarakat. Adapun penekanan dalam pendidikan karakter dalam peserta didik adalah mempunyai sifat sebagai berikut :

a. Religius

¹⁹ Adisusilo, *Op. Cit.* h. 126-127

²⁰ Adisusilo, *Op. Cit.* h. 129

Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.²¹

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.²²

c. Bertanggung Jawab

Perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.²³

d. Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁴

e. Kerja Kerja

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.²⁵

f. Percaya diri

²¹ Mustari Muhammad, dan Rahman Taufiq M., *Nilai Karakter* (Depok : PT Raja Grafindo, 2014), h. 1.

²² *Ibid*, h. 11

²³ *Ibid*, h. 19

²⁴ *Ibid*, h. 35

²⁵ *Ibid*, h. 43

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.²⁶

g. Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁷

C. Penelitian Yang Relevan

1. Iis Sulastri

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta. Analisis data , program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.dengan identifikasi masalah , meningkatnya kasus tawuran yang terjadi di Indonesia, pergaulan bebas dan seks bebas yang semakin mengkhawatirkan, kurangnya perhatian dan kepedulian guru dalam pembentukan karakter siswa, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap karakter dan perilaku anak.

2. Novi Wahyuningtias

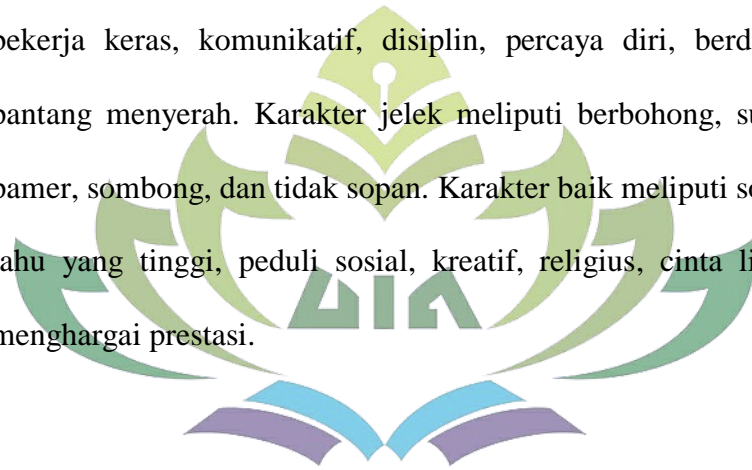
Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 1 Kesamben Blitar. Analisis data program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Afriadi

²⁶ *Ibid*, h. 51

²⁷ *Ibid*, h. 77

Pearanan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sindue. Tesis dari mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako. Dengan hasil dan pembahasan tentang kondisi karakter siswa di SMP di Kecamatan Sindue. Karakter siswa di 5 SMP di Kecamatan Sindue terbagi atas empat tipe karakter yakni, karakter lemah, karakter kuat, karakter jelek, karakter baik. karakter lemah meliputi sikap penakut dan pemalas. Karakter kuat mencakup sikap berani bertanggung jawab, bekerja keras, komunikatif, disiplin, percaya diri, berdaya juang dan pantang menyerah. Karakter jelek meliputi berbohong, suka ambil hati, pamer, sombong, dan tidak sopan. Karakter baik meliputi sopan, rasa ingin tahu yang tinggi, peduli sosial, kreatif, religius, cinta lingkungan, dan menghargai prestasi.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Pondok pesantren terpadu ushuluddin diresmikan pendiriannya pada tanggal 25 September 2001 oleh Bupati Lampung Selatan saat itu yaitu H. Zulkifli Anwar dan berdasarkan akta notaries Syahirul Alim, SH. Dengan no 11 tanggal 2009 Januari 2001 dan telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Lampung dengan no 354/PP/LS/2001, dan membuka penerimaan santri baru pada bulan Juni 2001. Alhamdulillah pada tahun pertama penerimaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menerima \pm 45 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah baik Lampung maupun lainnya.¹

¹ Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 9

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin didirikan oleh H. Syarifudin (Alm) Ayah Kandung dari Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., MSI. Berdasarkan intruksi orang tua beliau yaitu agar mendirikan sebuah pesantren, maka di tahun 2001 beliau mendirikan pesantren dan sekaligus menjadi pemimpin pesantren dan sekaligus ketua yayasan sekarang. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berdiri di atas tanah seluas \pm 3 ha wakaf dari bapak pendiri yang beralamatkan di Jl. Trans Sumatra Desa Belambangan RT. 01/01 Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan.

Awal mula didirikannya Pesantren ini para santri bermukim dan belajar ditempat yang cukup sederhana, karena asrama dan kelas untuk belajar kurang memadai yang mana para santri belajar di gubug-gubug yang apabila hujan kebocoran dan apabila panas kepanasan, akan tetapi berkat kesabaran, keikhlasan dan pertolongan Allah SWT alhamdulillah pada saat ini telah banyak perubahan khususnya sarana untuk belajar, yaitu berkat usaha dan do'a dari pendiri, seluruh keluarga besar pesantren dan juga berkat bantuan swadaya masyarakat, wali santri dan bantuan dari pemerintah melalui AIBEP pada tahun 2006 dengan jumlah 10 lokal yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 gedung perkantoran, 1 gedung *science* dan 1 gedung kamar mandi. Dan adapun hasil swadaya masyarakat serta wali santri dialokasikan kepada pembanguna asrama, pos penjagaan dan masjid serta fasilitas-fasilitas penunjang kelancaran pendidikan dan pengajaran di pesantren lainnya.²

² *Ibid*, h. 9

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Visi

“Menjadikan Pesantren Yang Unggul Menuju Terwujudnya Generasi Khoirul Ummah, Berkualitas, Populis dan Islami”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, kepedulian terhadap kebersihan dan keilmuan, kesadaran hidup sehat dan hidup bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan pesantren integral yang memadukan kurikulum pesantren dan nasional.
- 3) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kewirausahaan.
- 4) Menciptakan situasi belajar dan lingkungan yang kondusif, harmonis, kompetitif, demokratis, profesional dan accountability.
- 5) Merealisasikan dan mengistiqomahkan panca jiwa pesantren moto pesantren dan panca tausiyah mudir.³

³ Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan 2019

3. Latar Belakang dan Tujuan Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Latar Belakang

Dalam rangka pemberdayaan daerah, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka dengan adanya undang-undang tersebut Pemerintah Daerah diberikan wewenang secara otonomi untuk mengurus dan menjalankan roda ke pemerintahannya sendiri yang tadinya bersifat sentralisasi. Salah satu bidang yang diberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah adalah bidang pendidikan, dimana pemerintah dapat dengan leluasa atau secara otonom mengatur masalah pendidikan tersebut.

Dalam proses pemberdayaan pendidikan bukan saja tanggungjawab pemerintah tetapi juga tanggungjawab masyarakat, masyarakat dapat membantu baik secara moral atau material dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi maka akan semakin baik dan cepat proses akselerasi pemberdayaan pendidikan. Millennium III (Abad 21) telah kita masuki, pada awal abad ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dipastikan semakin cepat dan persaingan global di semua sisi kehidupan semakin kompetitif. Di balik semua itu sejumlah dampak negatif yang menyertainya juga semakin berat. Kasus narkoba, pornografi dan lain sebagainya yang menjerat pelajar Indonesia akhir-akhir ini adalah dampak negatif dari kasus tersebut.

Mengingat hal ini Lembaga Pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas yang bermoral, yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ). Dan dengan dua hal tersebut mampu berkompetitif pada persaingan Era Globalisasi ini. Dengan keterlibatan para pelajar Indonesia pada kasus yang berdampak negatif akhir-akhir ini terasa pesimis untuk mampu kita survive pada percaturan global ini. Untuk itu tak berlebihan bila harapan kita arahkan pada Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan system kurikulum pendidikan terpadu antara bidang studi umum dan bidang studi agama dalam satu sistem yang terpadu secara integral dan seluruh santriwan/inya diasramakan dalam satu kompleks yang dikenal dengan Pondok Pesantren. Lembaga ini relatif steril dari pengaruh yang berdampak negatif, serta transmisi ilmu pengetahuan agama pada anak didik tidak hanya teoritis tetapi juga secara praktis melalui bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan dan ketat.

Oleh karena itu sebagai aksi dan partisipasi dalam menghadapi sejumlah permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan upaya mewujudkan generasi yang berkemampuan IPTEK dan berkelakuan IMTAQ, oleh karena itu kami warga masyarakat Desa Belambangan umumnya dan Dewan Pendiri khususnya mendirikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin (Peserta didik diasramakan)

dengan menggunakan kurikulum dan metode pengajaran serta pendidikan terpadu secara integral dan komprehensif.⁴

b. Tujuan Umum

Tujuan umum pesantren mengacu pada pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 “Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berwawasan luas, berakhlaq karimah, berkualitas, mampu berkompetisi, mandiri dan mempunyai keseimbangan natara Iman, Ilmu dan Amal serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara.⁵

⁴ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 1

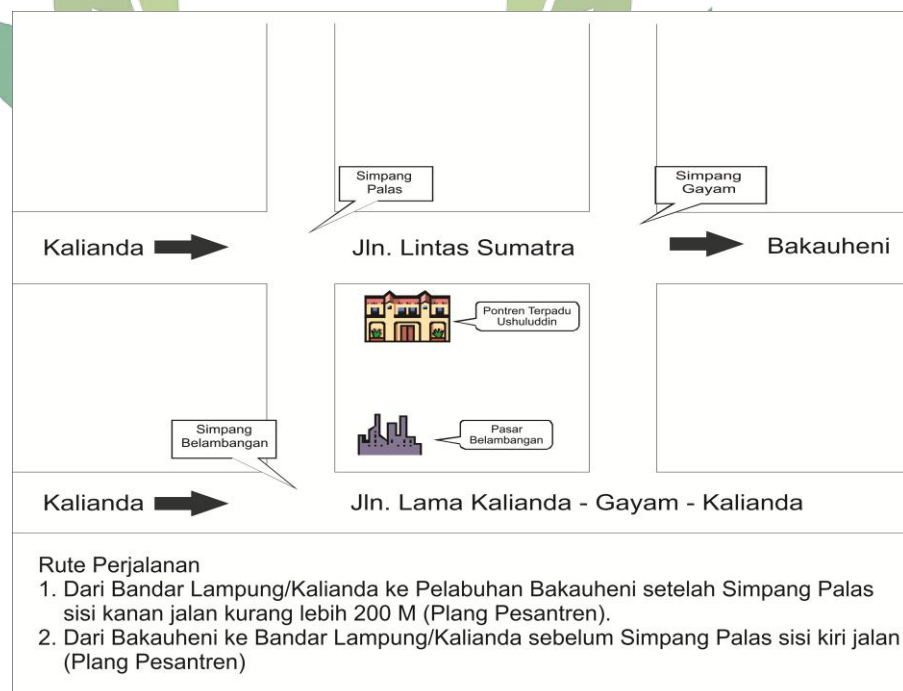
⁵ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 2

4. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Letak Geografis

Lokasi pondok pesantren terpadu ushuluddin berada di desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan RT/RW 001/001. Lebih tepatnya berada pada Jl Trans Sumatera Km 66, desa Belambangan Kec Penengahan Kab Lampung Selatan Indonesia Kode Pos 35592 Kalianda Lampung. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berdiri di atas tanah seluas \pm 3 Ha (hak milik) wakaf dari bapak pendiri.

b. Denah Lokasi



Gambar 2 : Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu

Ushuluddin

B. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Keadaan Demografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Desa Blambangan

Desa Belambangan terletak pada Jl. Trans Sumatera Km 66, merupakan desa kecil yang berada di wilayah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan pedesaan yang sampai detik ini merupakan pemukiman penduduk, pendidikan pondok pesantren dan peladangan.

b. Keadaan Tenaga Pengajar, Pengurus dan Pelaku Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Susunan pengurus pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2018 – 2019, yang terdiri dari:

Penasehat : Dr. H. Achmad Asrori, MA

KH. Khodamul Qudus

Drs. KH. Syahiduddin

Drs. KH. Hatim Fananie

Pengawas : Suhaimi AR

Rodi, S.H

Arifin, S.E

Pemimpin Pesantren : Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., M.SI

Wakil Pemimpin : Hj. Wawat Sukmawati, S.E., M.M

Sekretaris I	: Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I
Sekretaris II	: Dwi Rizki Stia Putri, S.H
Sekretaris III	: Didik Darmadi, S.Pd.I
Bendahara I	: Amas Masruroh, S.Pd.I
Bendahara II	: Ani Mulyani, S.E
Bendahara III	: Anindy Firdaus
Kabid. Unit Usaha	: Yuni Wahyuni
Kabid. Pendidikan	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putra	: Safaruddin, S.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putri	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
Kabid. Bahasa	: Rina Wahyuni, S.E
Kabid. Sarpras & LKH	: Ahmad Apiudin, S.Pd.I
Kepala MA	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kepala MTs	: Sahriwantoni, S.Pd.I
Kepala MI	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
TU Mdrasah Aliyah	: Reki Kurniadi, S.Pd.I
TU Madrasah Tsanawiyah	: Umi Farida
TU Madrasah Ibtidaiyah	: Zikrillah

Tabel 2 : Kepengurusan Pondok Ushuluddin

Bagian PIP	
Laki-laki	Perempuan

Zaenal Abidin, M.Pd.I	Erah Rahmawati, M.Pd.I
M. Akhi Yusuf, M.Pd.I	Amas Masruroh, S.Pd.I
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, SH
Didik Darmadi, S.Pd.I	Laila Roza, S.Pd
Ibnu Abda' u Pradika, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Delianto Eka Saputra	Mufidah, Amd. Keb
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balweel	
Bagian Pengajaran	
Laki-laki	Perempuan
Reki Kurniadi, S.Pd	Laila Roza, S.Pd
Mustomar, S.Pd.I	Tri Wahyu Wulandari
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
M. Rifqi Al – Najib	Dima Rantika
Muhamad Rafly	Anindy Firdaus
Bagian Pengasuhan	
Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Nurhalimah S.Pd.I
Mustomar, S.Pd.I	Devi Damayanti
Ibnu Abda' u Pradika, S.Pd	Fitria Aulia
Zikrillah	Mufidah, Amd.Keb
	Qorien Aprilia Saputri

Tabel 3.4 : KMT & BP	
Laki-laki	Perempuan
Hamidun, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, S.H
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Vialy Ricky Aprizca	Nella Indry Septiana, S.Pd
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana
Bagian Bahasa	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Adi Sholehuddin Sidiq, S.Sos	Laila Roza, S.Pd
Ahmad Suryadin	Yuni Wahyuni
Vialy Ricky Aprizca	Qorien Aprilia Saputri
Albi Humabari	Suherni
Randy Aslan P I	Vidia Lusiana
Ahmad Malik	
Bagian LPTQ & TAHFIDZ	
Laki-laki	Perempuan
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawadah, S.Pd
Syeikh Amin Ramzy	Nurhalimah, S.Pd.I
Juhadi	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Budi Setiawan, S.Pd.I	Musrifoh
Suhenda	Alfia Khoirunnisa

Bagian Ubudiyah	
Laki-laki	Perempuan
Sahriwatoni, S.Pd.I	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawaddah, S.Pd
Juhadi	Tri Novitasari, S.Pd.I
Ahmad Suryadin	Nuril Hanifah, S.Pd
Budi Setiawan, S.Pd.I	Siti Fatimah
M. Rifqi Al Najib	Alfia Khoirunnisa
Bagian Kesehatan	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Malik	Mufidah, Amd. Keb
Hamidun, S.Sos	Amas Masruroh, S.Pd.I
Ferdi Setiawan	Anastasya Khoirunisa, S.Pd.I
Galih Miftahudin	Darmiasih, S.Pd
Muhammad Rafly	Rini Safitri
Bagian K L H	
Laki-laki	Perempuan
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Devi Damayanti
Ahmad Malik	Siti Zuleha, S.Pd
Ferdi Setiawan	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Maulana Khoirul Huda	Darmiasih, S.Pd

Galih Miftahudin	Dima Rantika
Bagian Pramuka	
Laki-laki	Perempuan
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Siti Fatimah
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Fitria Mely Anggraini
Vialy Ricky Aprizca	Dima Rantika
Albi Humabari	Qorien Aprilia Saputri
Randy Aslan Pratama Iskandar	
Bagian Sarpras	
Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	Siti Zuleha, S.Pd
Delianto Eka Saputri	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Muhammad Zaenuri	Tri Wahyu Wulandari
Maulana Khoirul Huda	Rini Safitri
Bagian Olahraga	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin, S.Pd.I	Tri Novitasari, S.Pd.I
Didik Darmadi, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Putri Ananda Riansely
Galih Miftahudin	Fitria Mely Anggraini
Muhammad Rafly	

Bagian Perpustakaan	
Laki-laki	Perempuan
Mustomar, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Laila Roza, S.Pd
M. Rifqi Al Najib	Suherni
Bagian Kesenian dan Keterampilan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputri	Yuni Wahyuni
Mustomar, S.Pd.I	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Albi Humabari	Darmiasih, S.Pd
Zikrillah	Anindy Firdaus
M. Zuffar Balweel	Noviyanti
Sahenda	
Bagian Laboratorium Komputer	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	M. Zuffar Balweel
Adi Solehuddin Sidiq, S.Sos	Vialy Ricky Aprizca
Bagian Laboratorium Bahasa	
Laki-laki	Perempuan
Vialy Ricky Arizca	Laila Roza, S.Pd

Syeikh Amin Ramzy	Fitria Mely Anggraini
Albi Humabari	
Bagian Laboratorium IPA	
Laki-laki	Perempuan
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
Ferdi Setiawan	Suherni
Bagian Penerangan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputra	Ani Mulyani, S.E
Muhammad Zaenuri	Fitria Mely Aggraini
Bagian Cucian	
Laki-laki	Perempuan
Syahrullah	Tri Novitasari, S.Pd.I
Maulana Khoirul Huda	Musfiroh
Zikrillah	Umi Farida
Bagian Dapur	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Zaenuri	Fitria Aulia
Delianto Eka Saputra	Darmiasih, S.Pd

Bagian Tabsis Putra	
Laki-laki	Perempuan
Ferdi Setiawan	-
Bagian Koprasi, Tour & Travel	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin	Rina Wahyuni, SE
Ahmad Suryadin	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balwel	Qorien Aprilia Sapuri
Bagian DM Putri	
-	Mufidah, Amd. Keb
-	Putri Ananda Riansely
-	Noviyanti
Kedai Bambu	
Laki-laki	Perempuan
-	Aswati
Bagian DM Putri	
Laki-laki	Perempuan
-	Tri Novita Sari, S.Pd

-	Alfia Khoirunnisa
Loundry Ushuluddin	
Laki-laki	Perempuan
-	Yuni Wahyuni
-	Siti Zuleha, S.Pd
-	Rini Safitri
Peternakan Lele Bioflok	
Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	-
Muhammad Zaenuri	-
Budidaya Ayam Kampung	
Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	-
Sahriwantoni, S.Pd.I	-
Maulana Khoirul Huda	-

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

**Tabel 3 : Data SDM, Mulai Tugas dan Pendidikan Terakhir SDM
Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan
Penengahan Lampung Selatan**

No	Nama	L/P	Mulai Tugas	Pend. Terakhir	Tempat Pendidikan
1	Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDIN, S.Ag., MSI	L	2001	S 3	IAIN Raden Intan
2	Hj. WAWAT SUKMAWATI, SE.,MM	P	2001	S 2	Universitas Saburai
3	RINA WAHYUNI, SE	P	2001	S 1	STIE Muh- Kalianda
4	SAFARUDDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI Ma'arif
5	AHMAD APIUDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI An-Nur
6	ERAH RAHMAWATI, M.Pd.I	P	2005	S 2	IAIN Raden Intan
7	SAHRIWANTONI, S.Pd.I	L	2005	S 1	STAI Ma'arif
8	ZAENAL ABIDIN, M.Pd.I	L	2005	S 2	IAIN Raden Intan
9	NURHALIMAH, S.Pd.I	P	2006	S 1	STAI Ma'arif
10	DIDIK DARMADI, S.Pd.I	L	2006	S 1	STAI Ma'arif
11	Drs. IING MUTTAKIN	L	2007	S 1	IAIN Raden

					Intan
12	SYAFET	L	2007	SLTA	
13	AMAS MASRUOH, S.Pd.I	P	2008	S 1	STAI Yasba Kalianda
14	SITI ZULEHA, S.Pd	P	2010	S 1	STAI An-Nur
15	REKI KURNIADI, S.Pd	L	2013	S 1	STAI An-Nur
16	URFI MAWADDAH, S.Pd	P	2013	S 1	STAI An-Nur
17	TRI NOVITASARI, S.Pd.I	P	2013	S 1	STAI An-Nur
18	SAHRULLAH	L	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
19	FATYA RAUDATUL FIRDAUS	P	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
20	ANI MULYANI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
21	TRI LESTARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
22	TRI WAHYU WULANDARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
23	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin

24	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
25	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
26	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
27	DEVI DAMAYANTI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
28	SITI IKHSANIYAH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
29	MUHAMMAD AKHI YUSUF, M.Pd.I	L	2014	S 2	Universitas Islam Jakarta
30	MUSTOMAR, S.Pd.I	L	2015	S 1	IAIN Raden Intan
31	FITRIA AULIA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
32	AHMAD MALIK	L	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
33	UMI FARIDA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
34	AFLAH ALIYATI	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
35	DELIANTO EKA	L	2015	SLTA	MA Terpadu

	SAPUTRA				Ushuluddin
36	YUNI WAHYUNI	P	2016	MA	
37	IKA NURHANIFAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
38	ROBIATUL AHDAWIYAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
39	PUTRI WULANDARI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
40	LENI AILISA, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
41	PUJI RAHAYU, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
42	WIWIT JAYANTI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
43	ANASTASIYA KHOIRUNISA, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
44	LAILA ROZA, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
45	NURIL HANIFAH, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
46	NUR HIDAYATIL ILMI	P	2016		
47	JUHADI	L	2016		

48	MAULANA YUSUF, S.Pd.I	L	2016	S 1	STAISA Jakarta
49	MUFTIROH	P	2016	MA	MA Daar el-Khoir
50	ASWATI	P	2016		
51	ADI SHOLEHUDIN SIDIQ, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
52	HAMIDUN, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
53	DWI RIZKI STIA PUTRI, SH	P	2017	S 1	STAINU Jakarta
54	RINI FATIMAH, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
55	MASRURON APRIYADI, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
56	TRI WIDIASTUTI, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
57	ANDRI APRILIANA, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
58	MELINDA KHOLILAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
59	FAZRI FEBRIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin

60	AULIA LINTANG SAKINAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
61	ZELAL AL-KAUTSAR	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
62	AZMI FIKRON, S.Pd	L	2017	S 1	UNILA
63	MISBAHUL IHSAN, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
64	ROUDHATUL ALIYAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
65	ARIF KHOIRUDDIN	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
66	MEGA AYU LESTARI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
67	ANANDA VELISKA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
68	ASEP ROBIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
69	THOLIB ARRIFKI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
70	MUHAMAD SILMI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
71	AYU NOVIA NINGSIH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin

72	SYIFA NUR ADILA RAHMAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
73	LIA MAILINDA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
74	ANDI NUR'AINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
75	APRILIA ANA NUR JANNAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
76	FATIMAH ZAHRO	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
77	FITRIA MELY ANGGRAINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
78	MUAMAR ULIYANSYAH, S.Pd	L	2017		
79	ANA	P	2017		

Sumber : Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 4 : Data Santri MI

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	I	MI	9	6	15
2	II	MI	4	1	5

3	III	MI	11	6	17
4	IV	MI	9	5	14
5	V	MI	10	5	15
6	VI	MI	7	1	8
JUMLAH			50	24	74

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 5 : Data Santri MTs

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	VII.a	MTs	15	9	24
2	VII.b	MTs	15	10	25
3	VII.c	MTs	13	15	28
4	VIII.a	MTs	15	10	25
5	VIII.b	MTs	16	10	26
6	IX.a	MTs	8	14	22
7	IX.b	MTs	10	11	21
JUMLAH			92	79	171

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 6 : Data Santri MA

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	1.Ext	Aliyah	8	13	21
2	X MIA	Aliyah	5	15	20
3	X IIS	Aliyah	9	11	20
4	XI MIA	Aliyah	6	11	17
5	XI IIS	Aliyah	9	5	14
6	XII MIA	Aliyah	9	14	23
7	XII IIS	Aliyah	6	13	19
JUMLAH			52	82	134

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

Tabel 7 : Data Seluruh Santri Pondok Pesantren Terpadu**Ushuluddin**

No	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	MI	50	24	74
2	MTs	92	79	171

3	Aliyah	52	82	134
JUMLAH		194	185	379

2. Program Pendidikan

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki program pendidikan yang mencakup program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

a. Program Intra Kurikuler

Program ini diberikan secara klasikal dengan alokasi waktu belajar mulai pukul 07:10 WIB s.d pukul 12:00 WIB dan pukul 13:30 WIB s.d 15:00 WIB.

b. Program Ekstra Kurikuler

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusan dapat mempraktekannya di masyarakat. Seperti khutnah jum'at, memandikan dan menshalatkan jenazah, imam shalat, tilawah al-qur'an, tahfidz al-Qur'an, pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pramuka, karate, kaligrafi, letter, janur, lukis, sablon, drum band, band, nasyid, qosidah, marawis, menjahit, jurnalistik, latihan dasar kepemimpinan, olahraga (senam, sepakbola,

futsal, basket, badminton, takraw dan voli), computer, MC, diskusi, puisi dan lain-lain.⁶

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran dan pendidikan pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan metode yang integral dan komprehensif, suatu metode khas dari keterpaduan modern dan salaf (Tradisional).⁷

2. Program Kegiatan Pesantren

a. Aktivitas Harian Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 8 : Jadwal Aktivitas Harian

Waktu	Kegiatan
Pukul 04:00 s.d 05:00	Bangun tidur, sholat shubuh berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 05:00 s.d 05:45	Pengajian, Muhadatsah/mufrodat
Pukul 05:55 s.d 06:25	Kerja Bakti
Pukul 06:25 s.d 06:55	Mandi, Sarapan & persiapan shalat dhuha
Pukul 07:00 s.d 07:15	Sholat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an
Pukul 07:15 s.d 07:30	Berangkat ke kelas
Pukul 07:30 s.d 09:30	Belajar Formal
Pukul 09:30 s.d 09:50	Istirahat
Pukul 09:50 s.d 11:50	Belajar Formal

⁶ Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, 2019

⁷ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 3

Pukul 12:00 s.d 13:30	Sholat Dzuhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan Makan Siang
Pukul 13:30 s.d 13:40	Tadarus al-Qur'an
Pukul 13:40 s.d 15:00	Belajar Formal
Pukul 15:00 s.d 16:00	Sholat Ashar berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 16:00 s.d 17:00	Kegiatan ekstrakurikuler
Pukul 17:00 s.d 17:30	Mandi, makan sore & berangkat ke masjid
Pukul 17:30 s.d 18:30	Pengajian sore & shalat maghrib berjama'ah
Pukul 18:30 s.d 19:30	Pengajian al-Qur'an dengan guru (halaqah)
Pukul 19:30 s.d 20:00	Shalat 'isya berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 20:00 s.d 21:30	Belajar Malam
Pukul 21:30 s.d 22:00	Istirahat, ke kantin

Sumber : *Brosur Pondok Ushuluddin 2019*

b. Aktivitas Mingguan

Tabel 9 : Jadwal Aktivitas Mingguan

No	Hari	Waktu	Aktivitas
1	Senin	07:00-08:30 WIB	Upacara Bendera, Evaluasi Mingguan
2	Selasa	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Inggris
3	Rabu	16:00-17:00 WIB	Kursus Letter

4	Kamis	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Arab
5	Jumat	16:00-17:00 WIB	Olah Raga
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Indonesia
6	Sabtu	13:45-13.00 WIB	Pramuka dan Keputrian
		16:00-17.00 WIB	Kursus Kaligrafi
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris
7	Minggu	06:00-07:00 WIB	Lari Pagi / Senam
		07:00-08:30 WIB	Makan Pagi, Kerja bakti
		08:30-10.00 WIB	Latihan seni bela diri
		13:45-15:00 WIB	Latihan Seni Baca Al Qur'an

Sumber : Brosur Pondok Ushuluddin 2019

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 10 : Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pimpinan	1
2	Kantor Ka. Madrasah	1

3	Kantor Guru	1
4	Kantor Bendahara	1
5	Kantor TU	1
6	Ruang Belajar	17
7	Perumahan Guru	8
8	Asrama Putra	9
9	Kamar Mandi Putra	3
10	Asrama Putri	12
11	Kamar Mandi Putri	3
12	Jumlah Meja Belajar	114
13	Jumlah Kursi Belajar	215
14	Kopontren	1
15	Orgen Islami	1
16	Kosidah	1
17	Band	1
18	Drum Band	1

19	Marawis	1
20	Mobil Oprasional	2
21	Motor Oprasional	2
22	Lahan Pertanian	1
23	Kolam Ikan	3
24	Masjid	1
25	Aula	1
26	Pos Jaga	2
27	Kamar Mandi Guru	4
28	Koperasi	1
29	Kantin	4
30	Minimarket	1
31	Ruang Keterampilan	1
32	Ruang Perpustakaan	1
33	Ruang Laboratrium Komp	1
34	Ruang Laboratrium Bahasa	1

35	Ruang Makan Guru	1
36	Dapur Umum	1
37	Lab. Tailor	1
38	Poskestren	1
39	Tempat Wudlu	4
40	Lab. Bahasa	1
41	Lapangan Volly	1
42	Lapangan Basket	1
43	Lapangan Bola Kaki	1
44	Lapangan Fulsal	1
45	Lapangan Badminton	1
46	Lapangan Tenis Meja	1

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

4. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

- a. Taylor dan Konveksi
- b. Malabis Pakaian Dewasa
- c. Najba Shop Pakaian Anak – anak
- d. Mustika Perhiasan

- e. Saung Pontren Kuliner dan Baso
- f. Mini Market dan DM
- g. Kantin dan Kedai
- h. Fotocopy dan ATK
- i. Sabun Suntree
- j. Budidaya Ikan Lele Bioflok
- k. Budidaya Ayam Kampung
- l. Peternakan Sapi
- m. Salon La Roiba Khusus Wanita
- n. La Tansa Kosmetik
- o. Agen Nugget dan Ice Cream
- p. Percetakan Paving Block
- q. Tour and Travel
- r. Wartel
- s. Laundry
- t. Pertanian dan Perkebunan
- u. Home Industri

5. Strategi Pesantren

- a. Membina tenaga pendidik menuju profesionalisme kerja dan berwawasan luas.
- b. Mencari donatur tetap dan menggali potensi usaha (Sumber Dana).

- c. Melengkapi fasilitas yang kurang dan memperbaiki fasilitas yang rusak serta memelihara yang ada.
- d. Menciptakan manajemen yang transparan.
- e. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Community support).
- f. Membina dan mengembangkan minat dan bakat santri.
- g. Membina tata tertib yang demokrasi dan edukatif.
- h. Menciptakan *Efektif School*.
- i. Merealisasikan Pedoman Dasar Motto, Panca Jiwa dan Panca Taushiyah Mudir.⁸

6. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah

Untuk memantau, mengevaluasi dan mengoptimalkan serta memantapkan tentang Pesantren ini, maka kami akan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap minggu sekali (malam senin) dan paling lambat akhir bulan. Ujian dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu lisan dan tulisan (materi pesantren dan umum) sedangkan ijazah yang akan diperoleh oleh santri yang lulus selama 4 dan 6 tahun yaitu : ijazah (negara, pesantren, hafalan Al – Quran, komputer dan praktik mengajar)

⁸ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 4.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas tentang temuan penelitian yang telah diperoleh oleh hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Belambangan, Penengahan, Lampung Selatan, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu yang objektif. Disamping itu juga, penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang penulis dapatkan dari metode dokumentasi.

Dalam analisis data yang telah penulis dapatkan, penulis menggunakan reduksi data, data display (penyajian data) dan verifikasi, sebelum menganalisis data yang ada, data yang terkumpul menurut jenisnya masing-masing. Kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian, maka dapat dihindari apabila terjadi suatu kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelatihan dan

pengembangan pendidikan karakter di pondok pesantren terpadu ushuluddin, belambangan penengahan lampung selatan.

Penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian lapangan, data yang ditampilkan bersifat deskriptif dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam bentuk wawancara yang diadakan pada tanggal 20 april 2019 sampai 5 mei 2019.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi selama penelitian pada tanggal 20 april sampai pada tanggal 5 mei secara bertahap dan dengan tahapan temuan umum dan khusus.

1. Temuan Umum

dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhitung pada tanggal 20 april sampai dengan 5 mei secara berkala dikarenakan adanya beberapa masalah waktu terkait jadwal penelitian baik secara langsung ,maupun tidak langsung, maka penulis paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepaa Madrasah Aliyah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan.” Pada bab ini penulis akan membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter terkait daam rumusan masalah.

Pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan karakter perlu lebih ditekankan kembali, karena krisis multidimensi telah memperlemah kemampuan bersekolah dan telah menimbulkan dampak negatif, yakni menurunnya akhlak, moral, dan karakter peserta didik. Hal ini berdampak pada umumnya, serta menurunnya partisipasi masyarakat karena kerusuhan dan bencana dimana-mana.¹

2. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ust.

Zaenal Abidin M.Pd.I, beliau mengatakan

Kepala Madrasah mempunyai peranan yang sangat sentral dalam implementasi pendidikan karakter untuk para peserta didiknya, terutama dalam menggerakkan, memimpin, mengoordinasikan, memberdayakan, memfasilitasi sumber-sumber pemikiran dalam kaitannya membangun dan mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik, serta menjadi tempat penyaluran antar guru, staf, peserta didik, dan stakeholder lainnya dalam upaya menjadikan output atau alumni yang memiliki pendidikan karakter yang kuat yang dapat diimplementasikan kepada masyarakat kelak ketika menjadi alumni. Mampu menjalin komunikasi dengan baik antarpelaku

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara 2012) h. 41

atau penggerak pendidikan karakter, karena faktor pentingnya adalah jalinan komunikasi yang baik yang mampu menjadi faktor penentu dalam mengembangkan pendidikan karakter.²

Hal ini senada dengan teori dari prof Dr. H. E. Mulyasa, peran dari kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang ingin dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam menyukseskan pendidikan karakter, merupakan sebuah wadah bagi para pemeran dalam lembaga tersebut yang menampung semua ide bahkan masukan dan diformulasikan dengan kerjasama antara atasan sampai dengan para stakeholder dilingkungan tersebut guna menyukseskan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh peserta didik siswa atau santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin yakni kepala madrasah tidak hanya berkoordinasi dengan bagian terstruktur didalam lembaga pendidikan formalnya saja, melainkan melibatkan banyak peran mulai dari pimpinan pesantren Ust Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin S.Ag M.Si, sampai kepada dewan penasehat Pesantren, yang artinya tugas ini tidak hanya mutlak milik kepala madrasah, akan tetapi semua bagian yang ada didalam struktural pondok pesantren tersebut memiliki peranan yang sama guna membantu dalam

² Zaenal Abidin , Kepala Madrasah Aliyah PPT USHULUDDIN

³ Prof dr E. Mulyasa, *manajemen Pendidikan Karakter* , (jakarta : KDT : 2011) H. 67

mengoptimalkan pendidikan karakter yang difokuskan dalam 7 pendidikan karakter yakni ;

a. Religius

Dalam membangun karakter peserta didik yang religius, kepala madrasah , Ust Zaenal abidin M.Pd.I bekerja sama dengan Bagian Ubudiyah pesantren, menerapkan, mengawasi;

1. sholat dhuha berjamaah sebelum berangkat ke kelas.
2. Tadarus al quran sebelum KBM dimulai.
3. Memasukkan pelajaran tambahan, syarat kelulusan tambahan dan ujian tambahan yang diindikasikan mampu meningkatkan kualitas iman taqwa peserta didiknya.

b. Jujur

Dalam hal ini semua bagian yang ada dilingkungan pesantren menerapkan dan mengawasi dan mengimplementasikan sifat jujur dalam hal atau keadaan apapun.

c. Disiplin

Dengan banyaknya kegiatan didalam dan diluar KBM, maka peserta didik dituntut untuk menumbuhkan sifat disiplin, dalam hal ini kepala madrasah bekerja sama dengan Bagian KMT, Ubudiyah, Ta'lim, Pengasuhan dan bagian lain terkait menumbuhkan sifat disiplin bagi para peserta didiknya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua bagian KMT (

Komite Mahkamah Taubah) yakni Ustzh. Dwi Rizki Setia Putri S.H. yakni beliau menyampaikan bahwa kegiatan apapun dilingkungan pesantren termasuk kegiatan KBM, bisa masuk dalam hubungannya dengan KMT, seperti dalam penerapan *punishmen and reward* bagi peserta didik bahkan tenaga pendidik. Hal diindikasikan dapat menumbuhkan secara cepat kesadaran seorang peserta didik dalam sifat kedisiplinan dan semuanya dicatat dalam buku tahunan rekapitulasi kedisiplinan dan prestasi.⁴

d. Kerja keras

Dalam hal ini pimpinan Pesantren Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin selalu menghimbau kepada seluruh peserta didik dan kepala madrasah dan semua bagian yang ada dilingkungan pesantren untuk selalu bekerja keras dalam ingin mencapai sesuatu yang dituju, hal ini ditanamkan kepada seluruh orang yang ada dilingkungan pesantren, lalu diimplementasikan, agar semua pihak mampu mencapai hal yang dituju dengan maksimal, lalu ditambahkan dengan menumbuhkan sifat kerja cerdas dan ikhlas.

⁴ Dwi Rizki Setia Putri, Ketua Bagian Komite Mahkamah Taubah (KMT)

e. Kemandirian

Dalam hal ini semua pihak terkait yang ada dilingkungan pesantren saling mendukung untuk menumbuhkan sifat-sifat kemandirian para santri atau peserta didiknya.

f. Kepedulian sosial

Dalam hal ini pemimpin pesantren, kepala madrasah dan bagian-bagian terkait terus memberikan pengajaran tentang sifat kepedulian sosial, dan upaya penerapannya. Dengan ikut kegiatan sosial yang ada di luar dan didalam pesantren guna menumbuhkan sifat-sifat peduli sosial,

g. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sudah menjadi hal mutlak didalam lingkungan, baik dari struktural mulai dari tertinggi yakni pemimpin pesantren sampai peserta didik terus digembleng dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat mampu menumbuhkan sifat tanggung jawab secara maksimal guna mampu diterapkan diluar lingkungan pesantren.⁵ Kemudian hasil wawancara dengan salah seorang santri kelas akhir atau kelas XII yang M. Arma Rivaldi, bahwasanya mengatakan tanggung jawab merupakan salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan atau program kerja yang dimiliki masing-masing santri dan masing-masing bagiannya, dan penerapan ini dilaksanakan supaya bisa

⁵ Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin S.Ag M.Si. . Pimpinan Pesantren Terpadu Ushuliddin

menjadi suri tauladan untuk santri-santri keas awal atau adik-adik kelas nanti.⁶

Adapun poin-poin diatas berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait yang ada didalam pesantren terpadu Ushuluddin, selaras dengan teori dari Sutardjo adisusilo, dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai, jadi pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.⁷

Berdasarkan poin diatas, maka penulis simpulkan, pendidikan karakter adalah penanaman sifat-sifat positif guna memunculkan kepribadian pada seseorang yang mampu dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan bermasyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Peranan kepemimpinan Kepala madrasah Aliyah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Kepala madrasah atau kepala sekolah seseorang yang peranannya sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam berbagai kondisi yang mampu memajukan visi serta misi dan tujuan dari

⁶ M.Arma Rivaldi, Santri Kelas Akhir Pondok pesantren terpadu Ushuluddin

⁷ Adisusilo sutardjo, *pembeajaran Nilai Karakter* (depok, rajagrafindo persada: 2013) h.77

output Pesantren Ushuluddin yang selalu berusaha mewujudkan pesantren yang unggul dan menciptakan generasi yang *khairu ummah*. Tentunya hal ini tidak dapat berjalan apabila tidak didukung dengan beberapa faktor yang diperlukan menciptakan generasi *khairu ummah* yang memiliki sifat-sifat karakter yang religius, jujur, disiplin, kerja keras, kemandirian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Dan untuk itu Pimpinan Pesantren, kepala madrasah dan semua tenaga pendidik, staf dan stakeholdernya, selalu menerapkan, mengontrol, dan mengevaluasi program kerja pesantren dan membentuk karakter peserta didik yang positif. Evaluasi ini diadakan seminggu sekali, yakni minggu malam, dengan pembahasan guna mengontrol dan mengevaluasinya yaitu;

- a. Laporan tiap-tiap bagian yang ada di Pesantren mengenai hasil apa yang telah dicapai selama seminggu, dan faktor apa penghambatnya.
- b. Menguatkan hasil capaian program kerja selama seminggu dan meningkatkan untuk kedepannya.
- c. Mengevaluasi kegiatan selama seminggu secara diskusi terbuka antara pimpinan pesantren, kepala madrasah dan semua staf dan stakeholdernya.

- d. Membenahi hasil diskusi guna tercapainya dan terwujudnya apa yang menjadi tujuan visi dari pesantren Ushuluddin.

Dalam kegiatan penerapan evaluasi tersebut, tentu searah dengan kajian teori dari prof. H. E. Mulyasa, yakni , kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pengembangan pendidikan karakter.⁸

Artinya, penulis menyimpulkan keterbukaan komunikasi antara pimpinan pesantren, kepala madrasah dan stakeholder lainnya adalah sudah menunjukkan sifat dan nilai karakter bertanggung jawab pada perannya masing-masing dengan satu tujuan, yakni menciptakan generasi yang *khoiru ummah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. DR. KH. Ahmad Rafiq Udin, mengatakan beliau mempunyai formula khusus guna menciptakan peserta didik yang memiliki karakter positif yang nantinya akan diterapkan kepada masyarakat luas ketika sudah lulus , adapun hal yang beliau tanamkan kepada semua tenaga pendidik dan peserta didik adalah 5 Panca Tausiyah Mudir.

1. Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
2. Sucikan hati, fikiran dan perbuatan.

⁸ Prof dr E. Mulyasa, *manajemen Pendidikan Karakter* , (jakarta : KDT : 2011) H. 71

3. Jalin ukhuwah, gali potensi dan raih prestasi.
4. Berbuatlah dengan akhlak, ilmu dan ikhlas.
5. Sabar dan syukur serta tingkatkan kualitas iman dan taqwa.⁹

Tentunya menurut penulis 5 panca tausiyah mudir diatas ada korelasinya dengan pengembangan pendidikan karakter peserta didik, dan menurut beliau hal ini tidak hanya berlaku pada peserta didik, tetapi pada semua staf pesantren, sehingga hal ini memicu sifat tauladan bagi peserta didik sebagai kaca perbandingan.

Sebagai direktur dan kepala yayasan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin S.Ag M.Si, mengatakan bahwa semua kegiatan yang ada didalam lingkungan pesantren , beliau meyakini bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter, baik secara langsung atau tidak langsung penanaman karakter sudah dimulai sejak masuk pesantren ini, dari sejak dini atau kelas awal penanaman karakter sudah dimulai, setelah menginjak kelas akhir peserta didik akan diberi tanggung jawab yang lebih besar guna mempraktekkannya pada adik-kelas dengan memberikan penanaman pendidikan karakter, lalu diatih dan diimplementasikan kepada masyarakat luas. Tanpa disadaripun pendidikan karakter diluar pesantren bisa saja secara kognitif,

⁹ Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin S.Ag M.Si. . Pimpinan Pesantren Terpadu Ushuliddin

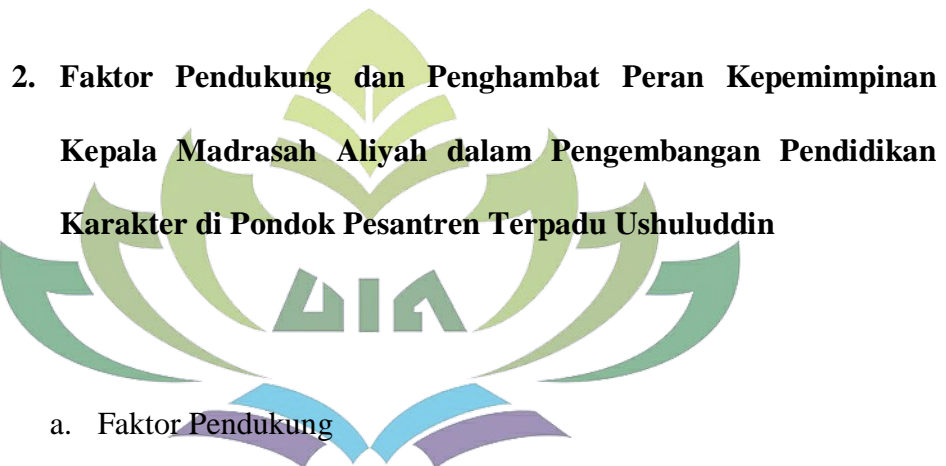
psikomotorik, berubah-ubah bervariasi sesuai keadaan lingkungan. Untuk itu pesantren ushuluddin menawarkan pada peserta didiknya dengan penanaman pendidikan karakter yang paling diutamakan dengan penerapan, pengawasan, secara full 24 jam oleh bagian-bagian yang ada di pesantren, jadi tidak hanya didalam kelas, namun didalam pesantren itu adalah kelas mereka yang tanpa disadari ada nilai pendidikan karakter dari kegiatan-kegiatan yang pesantren berikan kepada peserta didiknya guna mengimplementasikannya, menjadi generasi yang *khairu ummah*.

Dalam hal ini pun Ustdzh Rina Wahyuni S.E selaku Kabid bag Bahasa sepakat dengan pemimpin pesantren, beliau menambahkan bahwa nilai pendidikan karakter di pesantren Ushuluddin tidak hanya didapatkan dari kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), melainkan semua kegiatan 24 jam full dari mulai tidur sampai tidur lagi, ada nilai pendidikan karakter didalamnya.¹⁰ diantaranya adalah;

no	Kegiatan	Nilai pendidikan karakter
1	Panggung Gembira show	Kerja keras, disiplin, kemandirian, tanggung jawab
2	Buku watsiqoh	Religius, jujur

¹⁰ Rina Wahyuni S.E, Kabid Bahasa Pesantren Ushuluddin.

3	Beragam Ekstrakurikuler	Disiplin, kerja keras, kemandirian, kepedulian sosial, tanggung jawab
4	Organisasi Santri PA/PI	Disiplin, tanggung jawab
5	Imamah, tadrīs, khutbah jumat, karya tulis ilmiah	Kerja keras, disiplin, tanggung jawab.
6	Amanah Pesantren	Kepedulian sosial



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Faktor Pendukung

1. Tuntutan pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dirancang untuk mencapai tiga kriteria yaitu mental spiritual, akademik, dan psikomotorik santri diharapkan terbiasa dengan kerja keras, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, memiliki kemampuan leadership, mampu berkomunikasi dengan bahasa arab, dan inggris sehari-hari
2. Dengan kegiatan bimbingan full 24 jam, menjadikan penerapan pendidikan karakter menjadi lebih optimal, dan

tidak tercampur dengan lingkungan, sehingga penerapan ini menjadi lebih terfokus, dan lebih cepat kepada rumusan tentang pendidikan karakter di pondok pesantren terpadu Ushuluddin.

b. Faktor Penghambat

1. Tentunya santri atau peserta didik datang beragam daerah di Indonesia, sehingga memiliki latar belakang yang berbeda. Ini menjadi penghambat karena peserta didik membutuhkan penyesuaian terhadap proses penerapan pengembangan pendidikan karakter dalam jangka yang agak panjang, agar dinilai benar-benar mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih mandiri disiplin, dikhawatirkan jika tidak mampu, maka peserta didik akan menyerah dan dianggap tidak mampu menyesuaikan kehidupan di dalam lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus lebih diutamakan untuk peserta dari tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, di zaman yang krisis moralitas menurun, pemerintah harus memperhatikan dan mengkaji tentang pendidikan karakter peserta didik, dengan mengembangkan karakter yang positif, maka negara Indonesia dapat dilihat sebagai negara yang berkarakter, mengingat banyaknya kasus-kasus pelajar di berbagai media yang merusak citra bangsa, dalam hal ini

pendidikan karakterlah yang menjadi peran penting peserta didik dalam naik atau merosotnya moral karakter peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan dan analisa data dalam penelitian yang merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan, uraian dan analisa pada skripsi ini serta maksud dan tujuan skripsi ini, maka penulis memaparkan suatu kesimpulan dalam skripsi ini. Menurut penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Kabupaten Lampung Selatan, tentang peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut;

1. Kepemimpinan Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan misi, visi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan generasi *khairu ummah* yang dicita-citakan bangsa.
2. Dalam implementasinya, kepala madrasah bekerja sama dengan bagian-bagian pesantren guna mengoptimalkan penerapan dalam mengembangkan pendidikan karakter agar tidak hanya pada kegiatan KBM, namun pada kegiatan lainnya diluar aktifitas KBM, kepala

madrasah pihak-pihak lainnya mengkolerasikan kegiatan apapun dalam bentuk apapun, diselipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di rumusan yakni ;

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Disiplin
- d. Kerja keras
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian sosial
- g. Tanggung jawab

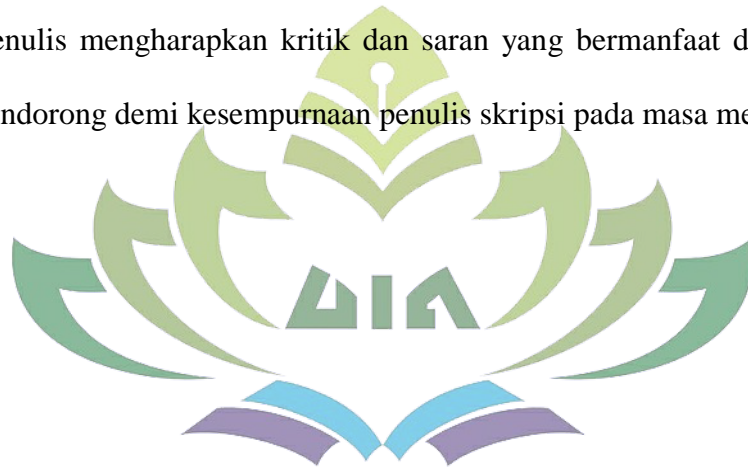
3. Pondok pesantren terpadu Ushuluddin tetap mengutamakan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik ditengah-tengah modernisasi yang berkejolak yang membuat turunya moralitas karakter peserta didik yang ada di Indonesia di berbagai berita dan media, dengan bimbingan dan pengawasan full 24 jam santri diajarkan nilai karakter yang positif dan menumbuhkan sifat-sifat itu dengan menerapkan lalu mempraktekkannya di lingkungan luar pesantren, sesuai apa yang dipesankan oleh Ust, Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin S.Ag M.Si tentang apa yang dikatakannya , apa yang kau lihat, apa yang kau dengar, apa yang kau lakukan dipesantren itulah pendidikan, tanpa didasari semua kegiatan yang ada dipesantren dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan sifat-sifat karakter positif pada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin diperlukan tim pengawas tambahan atau khusus yang mumpuni di bidangnya, guna mengawasi, mengontrol mengevaluasi secara sistematis sesuai bidangnya guna meningkatkan program pengembangan pendidikan karakter secara lebih optimal, yang kerangka kerjanya fokus pada pengawasan, membantu menerapkan program kerja dalam artian memberikan pandangan terbaru yang tidak meninggalkan pandangan atau asas berfikir pesantren modern.
2. Diharapkan kepada pihak-pihak pesantren agar meningkatkan atau bahkan menambahkan metode pendekatan penerapan pendidikan karakter terbaru, agar peserta didik yang akan masuk, mampu atau cepat beradaptasi dengan kultur pesantren tingkat disiplinnya tinggi, diperlukan pandangan atau metode baru yang tidak meninggalkan kultur budaya pesantren, dan dapat meminimalisir peserta didik yang agak lambat beradaptasi dan dikhawatirkan tidak mampu dan keluar.
3. Setelah melihat hasil dari peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter, harapan kedepannya masyarakat bisa mempertimbangkan dan menyekolahkan anaknya ke pesantren karena hasil output yang baik dan berguna bagi masyarakat.

C. Penutup

Dengan mengharap puji syukur, rahmat dan karunia Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktunya. Walaupun telah selesai dalam penulisan, penulis amat sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangserta kejanggalan, baik dari segi bahasa, maupun materi, penggunaan metode yang mungkin kurang sistematis. Hal ini tentu semata-mata merupakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk lebih sempurna penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun serta mendorong demi kesempurnaan penulis skripsi pada masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo J. R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012)
- Djamarah Syaiful Bahri , *guru dan Anak Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta : PT RINEKA Cipta, 2014), h. 21
- Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esesnsi Erlangga Group, 2017)
- H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Pertama, (Jakarta : 1928,)
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : 2010)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung : PT Gramedia, 1996),
- Marzuki *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015)
- Miftahul Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kulural, At Tadziyyah* :Jurnal Pendidikan Islam, vol, 9, Edisi 1 2018
- Muarif, *Jurnal Pengurusutamaan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2012

Mustari Muhammad, dan Rahman Taufiq M., *Nilai Karakter* (Depok : PT Raja Grafindo, 2014)

M, Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015),

Novan Ardy Wirani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2013)

Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002)

Rivai Veithzal dan Arifin Arviyan, *Islamic Leadership*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2003), h. 13.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008)

Sunarto H, dan Hartono Agung B, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013),

Syaefudin Sa'ud Udin dan Syamsudin Makmun Abin, *Perencanaan Pendidikan* , (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 309.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013)